BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Minat belajar dapat diartikan sebagai suatu rasa lebih suka, rasa ketertarikan, perhatian, ketekunan, usaha, pengetahuan, keterampilan serta perilaku seseorang[[1]](#footnote-2). Minat belajar merupakan daya pengerak dari dalam diri sendiri untuk melakukan sebuah kegiatan belajar dalam menambah pengetahuan dan keterampilan serta sebuah pelngalaman. Minat bellajar sanagt dipelrluhkan dalam proses belajar agar peserta didik mengikuti pembelajaran dengan baik, namun tingkat belajar peserta didik berbeda-beda pada peserta didik yang disebabkan faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti perasaan senang, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar[[2]](#footnote-3).

Minat akan tumbuh jika ada keinginan untuk mengetahui dan memahami sesuatu, serta mengarahkan peserta didik dalam memahami pembelajaran yang diberikan sehingga peserta didik lebih sungguh-sungguh dalam melakukan pembelajaran.

Minat belajar menurut Clayton Aldeife adalah adanya kecenderungan peserta didik dalam proses belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi hasil belajar yang sebaik mungkin. Jadi minat belajar merupakan sebuah energi kekuatan yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan belajar, dalam sebuah pembelajaran minat belajar sangat penting dalam proses pembelajaran sebagai perwujudan kewajiban peserta didik dalam mencapai sebuah prestasi belajar yang maksimal. Menurut Slameto minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh[[3]](#footnote-4).

Minat belajar ialah suatu, rasa kesenangan serta adanya perhatian terhadap apa yang diminati yang dianggap menyenangkan. Minat belajar yang tumbuh dari dalam diri seseorang itulah yang akan membuat peserta didik dapat mengikuti sebuah proses pembelajaran dengan senang, tertarik, dan memiliki perhatian yang serius kepada guru, saat proses pembelajaran berlangsung. Pada

mengikuti pembelajaran serta banyak mendapatkan pengetahuan[[4]](#footnote-5).

1. Indikator minat belajar

Minat Belajar dapat diukur melalui empat (4) ind ikator yang disebutkan oleh Slameto, yaitu:

1. Ketertarikan untuk belajar:

Ketertarikan belajar dapat diartikan apabila peserta didik yang berminat terhadap suatu pelajaran maka peserta didik akan memiliki ketertarikan kepada pembelajaran tersebut. Peserta didik akan rajin belajar dan mengikuti pelajaran dengan antusias tanpa ada beban dalam dirinya.

1. Perhatian dalam Belajar:

Perhatian adalah aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian ataupun yang lainnya dengan mengesampingkan hal lain. Peserta terfokus pada apa yang ia pelajari. Perhatian merupakan suatu pemusatan pikiran terhadap suatu, objek atau, suatu, objek[[5]](#footnote-6). Jadi perhatian dalam belajar ialah suatu, pemusatan perhatian penuh peserta didik pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

1. Motivasi Belajar

Menurut KBBI motivasi ialah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara tidak sadar maupun sadar untuk melakukan suatu tindakan pada tujuan tertentu[[6]](#footnote-7). Jadi, motivasi adalah suatu, usaha atau dorongan yang dilakukan secara sadar untuk melakukan tindakan belajar dan mewujudkan perilaku, yang terarah demi pencapaian tujuan yang diharapkan dalam situasi interaksi belajar. Motivasi belajar peserta didik menjadi salah satu faktor penentu hasil belajar peserta didik. dengan adanya motivasi belajar peserta didik menjadi lebih kreatif, terarah dan penuh inisiatif[[7]](#footnote-8)

1. Pengetahuan:

Pengetahuan dapat diartikan jika seseorang yang berminat terhadap

suatu pelajaran maka akan mempunyai pengetahuan yang luas tentang pelajaran tersebut serta bagaimana manfaat belajar dalam kehidupan sehari- hari[[8]](#footnote-9).

1. Karakteristik minat belajar

Ada tujuh karakteristik minat belajar menurut Elizabeth Hurlock

diantaranya:

1. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental
2. Minat belajar tergantung pada kegiatan belajar
3. Perkembangan minat mungkin terbatas
4. Minat belajar tergantung pada kesempatan belajar
5. Minat dipengaruhi olelh budaya
6. Minat berbobot emosional
7. Minat berbobot egoisentris yang artinya jika peserta didik senang dengan sesuatu maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.

ciri-ciri sebagai berikut: [[9]](#footnote-10).

1. Mempunyai kecelnderungan yang teltap dalam memperhatikan dan melngingat setiap apa yang dipelajari secara terus menerus.
2. Timbulnya rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati.
3. Memperoleh suatu kebanggan serta kepuasaan pada sesuatu yang diminati. Ada sebuah rasa keterkaitan pada suatu, aktivitas yang di minati atau, disenangi.
4. Seseorang akan lebih melnyukai hal yang dia minati dari pada yang lainnya.
5. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan

Minat sangat besar pengaruhnya terhadap sebuah hasil belajar, karena apabila pembelajaran yang diberikan pada peserta didik tidak sesuai dengan minat yang dimilikinya maka pelserta didik tersebut tidak akan telrtarik untulk belajar karena baginya pembelajaran itu, tidak menarik dimatanya. Peserta didik juga akan merasa malas dalam belajar dan tidak akan mengerti tentang pembelajaran yang di berikan kepadannya. Jika bahan pembelajaran yang menarik minat belajar peserta didik, maka akan lebih mudah untuk dipelajari prestasi belajarnya[[10]](#footnote-11).

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar

Dalam peningakatan minat belajar peserta didik ada dua faktor yang mempengaruhi minat belajar yaitu: faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik) dan faktor e ksternal ( semua faktor yang ada dilu ar individu atau peserta didik) misalnya: keluarga, masyarakat dan sekolah[[11]](#footnote-12). Adapun beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik diantaranya:

1. Motivasi

Minat belajar peserta didik akan semakin tinggi apa bila disertai dengan motivasi, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Minat dapat diartikan sebagai perpaduan antara keinginan dan kemampuan yang dapat berkembang karena adanya sebuah motivasi. Misalnya anak yang ingin memperdalam ilmu pengetahuan tentang pendidikan agama Kristen tentu akan terarah minatnya untuk membaca buku-buku tentang pendidikan agama Kristen dan mendalami Alkitab, dan kemudian mendiskusikannya. Motivasi juga

merupakan dorongan keinginan seseorang untuk mencapai tujuan dengan ditandai adanya perubahan tenaga dalam diri individu. Dalam pembelajaran motivasi memiliki pengaruh penting. Motivasi peserta didik menjadi salah satu faktor penentu hasil belajar peserta didik, dengan adanya motivasi belajar peserta didik menjadi kreatif, teraarah dan penuh inisiatif[[12]](#footnote-13).

1. Belajar

Minat peserta didik dapat diperoleh melalui belajar, karena dengan belajar maka peserta didik yang semula tidak senang dengan pembelajaran tersebut tentu lama-kelamaan minat tersebut akan tumbuh sehingga membuat peserta didik akan lebih giat dalam pembelajaran tersebut. Menurut Ernes ER. Hilgard, belajar adalah ketika seseorang yang mengalaminya bisa melaksanakan sesuatu dengan cara melakukan latihan sehingga dari hal tersebut dapat membantu seseorang yang terlibat secara langsung di dalammnya[[13]](#footnote-14). Jadi belajar merupakan rangkaian kegiatan yang dilaksanakan untuk menolong seseorang agar terlibat secara langsung di dalamnya.

1. Bahan pelajaran

Faktor bahan pelajaran ialah faktor yang dapat membangkitkan dan merangsang minat. Bahan pelajaran yang menarik minat peserta didik, akan sering dipelajari oleh peserta didik yang bersangkutan dan sebaliknya jika bahan pelajaran tidak menarik minat peserta didik makan akan dikesampingkan oleh peserta didik tersebut. Seperti yang dikatakan oleh Slameto bahwa minat mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap belajar.

1. Sikap guru,

Guru, salah satu, objek yang dapat merangsang dan membangkitkan minat belajar peserta didik. Guru yang baik, pandai, ramah, disiplin, serta disenangi peserta didiknya akan besar pengaruhnya untuk menigkatkan minat belajar peserta didik[[14]](#footnote-15).

1. Kelluarga

Keluarga sangat berpengaruh dalam menentukan minat peserta didik terhadap suatu, pelajaran, dalam proses perkembangan minat diperlukan dukulngan, pe rhatian dan bimbingan dari kelluarga terutama dari orang tua. Kelluarga meruapakan bentuk dari kelompok social dalam masyarakat. Keluarga adalah struktur terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari individu- individu yang meruapakan bagian dari jaringan sosil yang lebih besar[[15]](#footnote-16).

Keluarga sangat berpengaruh dalam peningkatan minat belajar peserta didik, jadi keluarga harus bisa mengarahkan dan membimbing agar peserta didik memiliki minat dalam belajar.

1. Teman pergaulan

Melalui pergaulan dengan teman-teman makan dapat berpengaruh pada minat belajarnya.

1. Lingkungan

Lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan seorang anak. Besar kecilnya pengaruh lingkungan terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak tergantung pada keadaan lingkungan dimana anak tersebut berada[[16]](#footnote-17).

1. Cita-cita

Semua orang tentunya memiliki cita-cita terutama peserta didik. Cita- cita juga sangat mempengaruhi minat belajar peserta didik, dimana cita-cita juga sebagai perwujudan dari minat belajar seseorang dalam prospek kehidupan di masa yang akan mendatang.

1. Bakat

Melalui bakat peserta didik akan memiliki minat. Oleh sebab itu dalam memberikan pilihan baik sekolah maupun aktivitas lainnya kepada peserta didik sebaiknya disesuaikan dengan bakat yang dimiliki. Bakat adalah kemampuan yang merupakan sesuatu yang inherent dalam diri seseorang, yang dibahwa sejak lahir dan terkait dengan struktur otak yang berfungsi sesuai bagaimana cara lingkungan berinteraksi dengan anak tersebut[[17]](#footnote-18).

1. Media masa

Media massa juga memiliki pengaruh yang besar untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, baik melalui media cetak ataupun eletronik dapat

menirunya[[18]](#footnote-19).

1. Landasan Alkitab Tentang Minat Belajar

Dalam Alkitab terkadang hanya ditemukan persamaan pola antar isi Alkitab dengan sesuatu yang akan ditemukan. Minat belajar tidak langsung dituliskan dalam Alkitab namun ada ada pola kesamaan yang dapat ditemukan di dalamnya seperti dalam kitab Injil Lukas 11:1 " Pada suatu, kali Yesus sedang berdoa di salah satu, tempat. Ketika Ia berhenti berdoa, berkatalah seorang dari murid-murid-Nya kepada-Nya: "Tuhan, ajarlah kami berdoa, sama seperti yang diajarkan Yohanes kepada murid-muridnya."

B. Metode **Inquiry**

1. Pengertian metode **inquiry**

Metode Inquiry adalah teknik yang dilakukan oleh pendidik dengan cara guru, membagi tugas kepada peserta didik untuk meneliti suatu, masalah. Inquiry artinya penyelidikan. Inquiry berasal dari sebuah kata to inquire yang dapat

diartikan sebagai ikut serta atau terlibat dalam mengajukan pertanyaan- pertanyaan, peserta didik diarahkan untuk mencari informasi serta melakukan penyelidikan. Tujuan metode, inquiry ini ialah untuk memberikan cara kepada peserta didik dalam membangun kecakapan-kecakapan intelektual (kecakapan berpikir) terkait dengan proses-proses berpikir reflektif. Jika berpikir sudah menjadi tujuan utama dari pendidikan, maka seorang guru harus memiliki cara dalam membangun kemampuan pada peserta didiknya.

Inquiry merupakan sebuah proses perpindahan dari pengamatan menjadi sebuah pe mahaman,yang diawali dari pengamatan dan pelrtanyaan-perstanyaan yang muncul. Jawaban dan pertanyaan-pertanyaan ini di dapat melalui sebuah siklus menyusun dugan, menyusun hipotesis, membuat pengamatan lebih jauh, dan menyusun teori serta konsep yang berdasar pada data dan pengetahuan. Peserta didik belajar dengan menggunakan sebuah keterampilan berpikir kritis pada saat mereka berdiskusi dan menganalisisi bukti, mengevaluasi ide dan proposisi, memproses serta membuat sebuah kesimpulan. Inquiry berarti guru dan peserta didik melibatkan diri dalam Tanya jawab, mencari informasi dan melakulkan sebuah penyellidikan.

Metode inquiry ialah sebuah kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluh kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam mencari dan

menyelidiki sesuatu (benda, manusia, atau sebuah peristiwa) secara sistematis, kritis, logis, sehingga peserta didik dapat merumuskan sendiri apa yang telah di dapatkannya dengan percaya diri. Adapun keberasilan proses pembelajaran yang tidak terlepas dari kemampuan guru, dalam mengembangkan model-model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitasi keterlibatan peserta didik secara efektif dalamsebuah pembelajaran[[19]](#footnote-20).

Menurut pendapat Sanjaya bahwa metode inkuiri adalah metode pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang dipertanyakan. Sedangkan menurut Piaget metode

]inquiry adalah metode yang mempersiapkan siswa pada situasi untuk melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan dan mencari jawaban sendiri serta membandingkan apa yang ditemukannya dengan yang ditemukan peserta didik lainnya. Metode Inquiry dapat juga diartikan sebagai metode yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari sendir jawaban atas pertanyaan yang diberikan.

1. Jenis-jenis metode **inquiry**
2. Inkuiri Terpimpin (Guide, Inquiry)

Inkuiri terpimpin digunakan bagi peserta didik yang belum mempunyai pengalaman belajar dengan metode inkuiri. Guru memberikan bimbingan dan pengarahan yang cukup luas, dalam pelaksanaan proses belaj ar guru yang membuat perencanaan dan peserta didik tidak merumuskan permasalahan.

1. Inkuiri Bebas (Free,Inquiry)

Inkuiri bebas peserta didik melakukan penelitian sendiri. Peserta didik harus dapat mengidentifikasi dan merumuskan topic permasalahan yang hendak diselidiki.

1. Inkuiri Bebas yang dimodifikasi (Modified Free, Inquiry)

Pada inkuiri ini guru memberikan permasalahan kemudian peserta didik diminta untuk memecahkan permasalahan tersebut melalui sebuah pengamatan, eksplorasi dan prosedur penelitian[[20]](#footnote-21).

Inkuiri terpimpin digunakan bagi peserta didik yang belum mempunyai pengalaman belajar dengan metode inkuiri. Guru memberikan bimbingan dan pengarahan yang cukup luas, dalam pelaksanaan proses belajar guru, yang membuat perencanaan dan peserta didik tidak merumuskan permasalahan[[21]](#footnote-22).

menulis namun peserta didik di latih untuk menyampaikan pendapatnya sendiri.

Tugas guru, ialah lebih kepada memancing peserta didik untuk melakukan

sesuatu[[22]](#footnote-23).

Orlich (1998) mengatakan ada beberapa karakteristik dari inkuiri

terpimpin/terbimbing yang perlu, diperhatikan yaitu:

1. Peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir melalui observasi spesifik hingga membuat inferensi.
2. Sasarannya ialah mempelajari proses mengamati kejadianatau objek kemudiannya hingga selesai.
3. Guru, mengontrol bagian tertentu dari pembelajaran misalnya kejadian, data, materi dan beberapa sebagai pemimpin kelas.
4. Tiap-tiap peserta didik berusaha untuk membangun pola yang bermakna berdasarkan hasil observasi di dalam kelas.
5. Kelas diharapakan berfungsi sebagai laboratorium pembelajaran.

membentuk kesimpulan selhingga dapat dimanfaatkan olelh selurulh peserta didik didalam kelas[[23]](#footnote-24).

1. Prinsi p-prinsip metode **inquiry**

Pada metode inquiry ada beberapa prinsip-prinsip yang harus diperhatikan pada saat menggunakan metode tersebut dalam sebuah pembelajaran. Prinsip-prinsip tersebut sebagai berikut:

1. Be rorientasi pada pelngembangan intelektual

Tujuan utama dalam sebuah pembelajaran menggunakan metode inquiry ialah pengembangan kemampuan berpikir peserta didik. pembelajaran inquiry ini tidak hanya berorientasi pada hasil belajar peserta didik namun juga berorientasi pada proses belajar juga. Keberhasilaan dari proses pembelajaran menggunakan metode inquiry ini bukan ditentukan dari sejauh mana peserta didik menguasai sebuah materi pembelajaran, akan tetapi dapat dilihat dari sejauh aman peserta didik berproses dalam menenukan sesuatu atau, memecahkan persoalan.

1. Prinsip interaksi

Pada dasarnya proses pembelajaran ialah proses interaksi, baik interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru dan interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya. Guru, mengarahkan peserta didik agar bias mengembangkan kemampuan berpikirnya melalui sebuah interaksi.

1. Prinsip bertanya

Pada prinsisp ini guru, sebagai penanya, dengan demikian kemampuan peserta didik untuk menjawab merupakan bagian dari proses berpikir. Oleh karena itu, kemampuan seorang guru dalam proses pembelajaran terutama dalam menggunakan metode inquiry ini sangat diperluhkan.

1. Prinsip bertanya untulk belrpikir

Proses belajar bukan hanya untuk mengingat sejumlah fakta, akan tetapi merupakan proses berpikir. Pembelajaran berpikir ialah pemanfaatan dan penggunaan otak secara maksimal.

1. Prinsip keterbukaan

Pada prinsip keterbukaan ini peseta didik diberikan kebebasan untuk mencoba sesuai dengan perkembangan kemampuan logika dan nalarnya. Jadi

guru, bertugas menyediakan ruang untuk memberikan kesempatan kepada

membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan[[24]](#footnote-25).

1. Kelebihan metode **inquiry**

Adapun kelebihan dari metode inquiry yaitu sebagai berikut:

1. Real life, skills: peserta didik belajar hal-hal yang penting namun mudah untuk peserta didik lakukan, peserta didik didorong untuk melakukan, bukan hanya duduk, diam dan mendengarkan[[25]](#footnote-26).
2. Metode Inquiry ini dapat membentuk dan mengembangkan self-concept pada diri peserta didik sehingga mengerti tentang konsep dasar dan ide-ide, dengan baik.
3. Dapat membantu peserta didik dalam menggunakan ingatan dan ttransfer ilmu pelnge tahuan pada situasi proses belajar yang baru .
4. Mendorong peserta didik untuk berpikir keras dan cerdas serta mampun bekerja atas inisiatif sendiri.
5. Mendorong peserta didik untuk berpikir intuitif dan merumuskan hipotesis sendiri.
6. Situasi prosesbelajar menjadi lebih mengairahkan peserta didik.
7. Dapat memberikan kepuasan yang bersifat intrinsik (kepuasan yang berasal

dari dalam diri sendiri) kepada para peserta didik.

1. Peserta didik dapat menghindarkan diri dari cara-cara belajar yang hanya mendengarkan, mencatat dan bertanya.
2. Metode inquity memberi waktu yang cukup bagi para peserta didik sehingga mereka dapat mengasimilasi dan mengakomodasi informasi.
3. Kekurangan metode inquiry
4. Peserta didik melmelrlukan waktu dalam menggulnakan daya otaknya ulntuk berpikir agar memperoleh pengertian tentang konsep yang akan diselidiki.
5. Jika sumber belajar tidak memadai, hal tersebut akan mempersulit peserta didik dalam penyelidikan.
6. Guru, sulit dalam mengontrol sebuah kegiatan dan keberhasilan peserta didik[[26]](#footnote-27).
7. Landasan Alkitab tentang metode inquiry

Melalui Alkitab, orang yang percaya akan dapat menemukan kebenaran- kebenaran yang dicari. Dalam Alkitab terkadang hanya ditemukan persamaan pola antar isi Alkitab dengan sesuatu yang akan ditemukan, seperti metode inkuiri tidak dituliskan langsung dalam Alkitab namun, terkandung didalam

bagian-bagian ayat Alkitab yang memiliki pola yang sama dengan metode inkuiri.

Pola kesaman dapat dilihat didalam kitab perjanjian lama (PL).

Pada perjanjian lama Allah menyampaikan maksud dan tujuan-Nya dengan salah satu cara yang digunakan yaitu metode. Kesamaan metode inkuiri dalam Alkitab yaitu, kisah tentang pemanggilan Samuel yang terdapat dalam (Samuel 3:1-21) Tuhan memperlihatkan diri kepada Samuel, dimana pada ayat 410 metode inkuiri terdapat didalamnya yang mana Samuel berusaha mencari tahu, asal suara yang memanggilnya. Samuel berpikir bahwa iman Elilah yang memanggilnya, namun pada panggilan keempat rasa ingin tahu samuel pun telrjawab bahwa allah yang memanggilnya.

1. Pendidikan Agama Kristen

Pendidikan agama Kristen (Christian religious education) mengingatkatan kita bahwa kita semua dipanggil untuk menjadi gereja Kristen yang universal yang mengikat setiap pelaku, pendidikan di dalammnya[[27]](#footnote-28). Pendidikan agama Kristen lebih kepada pengajaran Yesus Kristus sesuai dengan isi Alkitab atau, Firman Tuhan, dimana dalam mengajarkan pendidikan agama Kristen membutuhkan penyertaan Kuasa Roh kudus untuk membimbing, serta mengarahkan peserta didik agar percaya dalam hati dan mengakui dengan mulut serta menyatakan dalam perilaku bahwa

Yesus Kristus adalah Tuhan dan Juruslamat. Dengan demkia menuntun peserta didik untuk berakar dalam kristus, bertumbuh, dan menjadi murid-Nya sehingga menjadi semakin sempurna di dalam-Nya, merupakan tu juan pelndidikan agama Kristeln (bdk. Kolose, 2:6-7, 2 Petrus 3:18). Jadi bimbingan serta mengarahkan harus dilaksanakan khusunya pada kelas IV yang menjadi pusat utama untuk dibimbing dan diarahkan agar benar-benar memahami betul apa itu, pendidikan agama Kristen dan mengajarkan bahwa dengan belajar pendidikan agama Kristen akan membuat kita lebih memahami mengerti tentang pengajaran Yesus Kristus, seperti dalam kitab Efesus 6:4b "Tetapi didiklah mereka di dalam ajaran dan nasehat Tuhan.

Peserta didik masih banyak yang belum mengerti betul pelajaran pendidikan agama Kristen dimana, terlihat jika guru, mengajar banyak yang lebih memilih main bahkan ada yang mengambil buku, cetak yang lain untuk di pelajari. Hal ini terjadi karena orang mengangap bahawa pelajaran pendidikan agama Kristen adalah pelajaran yang biasa-biasa saja. Dengan demikian, tindakan yang dilakukan untuk menjadikan ajaran agama sebagai ajaran-ajaran yang benar dilaksanakan sehingga perluh bagi orang yang percaya mengerti betul tentang pendidikan agama Kristen

(PAK) untuk dijadikan suatu, pedoman dalam menjalani kehidupan yang masih Tuhan Anugerahkan[[28]](#footnote-29).

Pendidikan agama Kristen yang di ajarkan di SDN 103 Makale, 6 khusunya di kelas IV sudah dilaksanak dengan baik hanya saja yang menjadi setikit kendalanya itu, etika yang dimiliki peserta didik masih kurang sehingga sangat penting untuk lebih dalam lagi mengajarkan peserta didik tentang pendidikan agama Kristen agar memiliki etika yang baik, seperti difirmankan Tuhan yang terdapat dalam Injil Matius 19:19 " hormatilah ayahmu, dan ibumu dan kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu, sendiri". Jadi pendidikan agama Kristen (PAK) adalah membimbing setiap peserta didik melalui pengajaran serta pengalaman berdasarkan nilai-nilai kristiani agar peserta didik taat dan takut akan Tuhan[[29]](#footnote-30).

1. Kerangka Berpikir

Menurut Husain dan Purnomo alam dalam bukunya metodologi penelitian sosial dimana menjelaskan bahwa kerangka berpikir merupakan penjelasan semnentara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan kita, atau, sebuah argumentasi kita dalam merumuskan sebuah hipotesis[[30]](#footnote-31). Pembelajaran merupakan sebuah bantuan yang diberikan seoang pendidik kepada anak didiknya agar terjadi sebuah proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan , kemahiran serta perubahan sikap dan keyakinan kepada peserta didik, dengan kata lain pembelajaran ialah sebuah proses yang dilakukan untuk membantu peserta didik agar dapat belajar delngan maksimal. Dalam hal ini gulru diharapkan mampu dalam melningkatkan minat belajar peserta didik dengan mendaptkan hasil belajar yang baik. Proses pembelajaran akan lebih meyenagkan apabila mengunakan metode dan model pembelajaran yang relevan. Oleh karena itu, pemilihan model atau metode pembelajaran sangat penting guna untuk menunjang proses pembelajaran.

Metode inquiry merupakan suatu metode yang menuntut peserta didik untuk belajar secara mandiri, mencari dan menemukan informasi sendiri atau, dapat dikatakn bahwa metode tersebut tidak memberikan informasi secara langsung kepada peserta didik namun mencarinya terlebih dahulu. Dalam pembelajaran guru hanya sebagai fasilitator yang hanya mengarahkan serta membimbing peserta didik kepada apa yang akan mereka kerjakan secara mandiri. Jadi sangat perlu untuk menerapak metode inquiry pada pembelajaran pendidikan agama Kristen khusunya di kelas IV untuk meningkatkan minat belajar peserta didik yang dimana awalnya cenderung menurun akhirnya dapat meningkat.

1. Penelitian Terdahulu

Kristina Lai' (2021), dengan judul Penerapan Metode Inquiry Terkait

Kemandirian Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Masa Pandemi Covid-19 di SMPN 2 Rantetayo. Adapun hasil yang didapatkan penulis dari penelitian ini bahwa dengan menggunakan metode inquiry dapat melati kemandirian siswa dan meningkatkan minat belajar peserta didik. Jadi yang dikaji penulis disini ialah peningkatan minat belajar peserta didik dengan menggunakan metode inquiry dengan jenis inquiry terpimpin/terbimbing terutama pada pembelajaran pendidikan agama Kristen.

1. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang di dapatkan atau di berikan baru didasarkan pada sebuah teori yang relevan, belum di dasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data[[31]](#footnote-32). Hipotesis dalam penelintian ini ialah dengan menggunakan metode pembelajaran Inquiry diharapkan dapat meningkatkan minat belajar dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) pada kelas IV di SDN 103 Makale, 6.

1. A Sobandi Siti Nurhasanah, "Minat Belajar Sebagai Determinant Hasil Belajar Siswa (Learning Interest as Determinant Student Learning Qutcomes)," Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Von.1, No.1, Agustus 2016. [↑](#footnote-ref-2)
2. Niko Reski, "Tingkat Minat Belajar Siswa Kelas IX SMPNII Kota Sungai Penuh," Jurnal Inovasi Penelitian Von.1,No.11 April, 2021. [↑](#footnote-ref-3)
3. Slameto, Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya, (Jakarta. Rineka Cipta, 2003), 180. [↑](#footnote-ref-4)
4. dkk Kabela Putri, "Pengaruh Minat Belajar Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Prajekan Kabupaten Bondowoso Tahun Ajaran 2016/2017," Jurnal Pendidikan Ekonomi, Von.11. No.1, 2017. [↑](#footnote-ref-5)
5. Sumardi Suryabrata, Psikologi Pendidikan , (Jakarta: Rajawali Pers, 2014). [↑](#footnote-ref-6)
6. Kamus Besar Bahasa Indonesia. [↑](#footnote-ref-7)
7. Maryam Muhammad, "Pengarauh Motivasi dalam Pembelajaran",Lantanida Journal, Vol.4. No.2 (2016), 1-2. [↑](#footnote-ref-8)
8. Siti Nurhasanah, A. Sobandi, "Minat Belajar Sebagai Determinant Hasil Belajar Siswa (Learning Interest as Determinant Student Learning Qutcomes),Jurnal: Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol.1, No.1, Agustus 2016" [↑](#footnote-ref-9)
9. Syardiansah, "Hubungan Motivasi Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Manajemen (Studi Kasus Mahasiswa Tingkat *IEKM* A Semester II), Jurnal: Jurnal Manajemen dan Keuangan, Vol.5, No.1, Mei 2016. [↑](#footnote-ref-10)
10. Dalyono, Pasikologi Pendidikan (Jakarta: Rineka Cipta, 2001). [↑](#footnote-ref-11)
11. Syardiansah, "Hubungan Motivasi Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Manajemen (Studi Kasus Mahasiswa Tingkat *IEKM* A Semester II), Jurnal: Jurnal Manajemen dan keuangan, Vol.5, No.1, Mei 2016." [↑](#footnote-ref-12)
12. Maryam Muhammad, "Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran", Lantanida Journal, Vol.4. No.2 (2016), 1-2. [↑](#footnote-ref-13)
13. Sumardi Suryabrata, Psikologi pendidikan (Jakarta: Grafindo Persada, 2006), 252. [↑](#footnote-ref-14)
14. Slameto, Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya (Jakarta: Rineka Cipta, 2003). [↑](#footnote-ref-15)
15. Dr. Evy Clara, Siosiologi Keluarga, (Jakarta Timur: UNJ PRESS, 2020), 9-10. [↑](#footnote-ref-16)
16. Dalyono, Pasikologi Pendidikan. [↑](#footnote-ref-17)
17. Conny Semiawan, Perspektif Pendidikan Anak Berbakat, (Jakarta: PT Gramedia, 1997), 11. [↑](#footnote-ref-18)
18. Andi Achru, "Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran," Jurnal Idaarah III (2019). [↑](#footnote-ref-19)
19. Sofan Amri. Lif Khoiru Ahmadi, Konstruksi Pengembangan Pembelajaran (Pengaruhnya Terhadap Mekanisme Dan Praktik Kurikulum) (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2010). [↑](#footnote-ref-20)
20. Risa Umami, dkk, "Penerapan Metode Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Inpres Bajawali Kecamatan Lariang Kabupaten Mamuju Utara, Jurnal: Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol.3 No.2. [↑](#footnote-ref-21)
21. Risa Umami, dkk "Penerapan Metode Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Inpres Bajawali Kecamatan Lariang Kabupaten Mamuju Utara," Jurnal Kreatif Tadulako Online, Vol.3, No.2 . [↑](#footnote-ref-22)
22. Khoirul Anam, Pembelajaran Berbasi Inkuiri: Metode Dan Aplikasi, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2016 ), 17. [↑](#footnote-ref-23)
23. Ibid, 17-18. [↑](#footnote-ref-24)
24. Khoirul Anam, Pembelajaran Berbasis Inkuiri:Metode Dan Aplikasi (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 20-22. [↑](#footnote-ref-25)
25. Ibid., 15. [↑](#footnote-ref-26)
26. Thomas Edison, 52 Metode Mengajar, Mengangkat Harkat Dan Martabat Pendidikan Menjadi Berwibawa Dan Terhormat (Jawa Barat: Kalam Hidup, 2017), 73-74. [↑](#footnote-ref-27)
27. Thomas H. Groome, Christian Religious Education, Pendidikan Agama Kristen Berbagi Cerita Dan Visi Kira, (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2018), 36. [↑](#footnote-ref-28)
28. Em. Budhiadi Henoch, Pendidikan Agama Kristen (PAK) Selayang Pandang (Bandung: Bina Media Informasi, 2004), 5. [↑](#footnote-ref-29)
29. Ibid. [↑](#footnote-ref-30)
30. Husaini Usman. Purnomo Setiady Akba, Metodologi Penelitian Sosial (Jakarta: Bumi Aksara,

    2011). [↑](#footnote-ref-31)
31. Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D (Bandung: Akfabeta, 2009), 96. [↑](#footnote-ref-32)